

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berada di Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen yang sudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan, Perencanaan Bisnis dan Pengembangan Bisnis.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Jenis data ini diperoleh melalui kunjungan langsung atau survey yang dilakukan di lokasi penelitian, terhadap obyek yang diteliti dan dipandu dengan kuesioner.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah mengambil mata kuliah Kewirausahaan.
3. Mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah mengambil mata kuliah Perencanaan Bisnis.
4. Mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah atau sedang mengambil mata kuliah Pengembangan Bisnis.

Berdasarkan kriteria tersebut, populasi yang diperoleh ada 861 mahasiswa. Untuk menentukan responden, peneliti menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin yang digunakan sebagai berikut:

$$n = N / 1 + N e^2$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = 861 / 1 + 861 \times (0,05)^2 = 273$$

Dari hasil tersebut, peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 310 mahasiswa yang tujuannya untuk digunakan apabila terdapat responden yang gugur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mekanisme pengumpulan informasi dalam penelitian yang dilakukan secara langsung dengan cara melalui teknik survey yang dilakukan dilokasi penelitian. Metode survey yaitu pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu unit analisis untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah. Penelitian survey ini, data di lapangan di kumpulkan dengan cara mengajukan pertanyaan yang disusun dalam kuesioner. Tipe pertanyaan dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup dimana responden diminta untuk membuat pilihan diantara serangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti.

Skala yang akan digunakan untuk instrumen penelitian adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Cara penilaiannya adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada sejumlah responden dan responden diminta untuk memilih jawaban dari beberapa jawaban yang disediakan.

Penelitian ini dibuat dengan skala likert dengan pemberian bobot seperti berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Endogen (*Dependent Variabel*)

Menurut Sekaran (2011) variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

a. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Indikator dalam variabel minat berwirausaha ini adalah: 1) Berminat menjadi wirausaha karena tidak ketergantungan pada orang lain, 2) Berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial, 3) Senang jika

menjadi seorang wirausaha. (Sumber: Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) dan Winkel (2004) dalam Setiawan (2016).

Pengukuran minat berwirausaha menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Untuk mengukur minat berwirausaha terdapat enam (6) item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini.

2. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2010) Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah:

a. *Self-Efficacy*

Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Indikator dalam variabel *self-efficacy* ini adalah: 1) Tingkat kesulitan tugas

(*Magnitude*), 2) Derajat keyakinan atau pengharapan (*Strength*), 3) Luas bidang perilaku (*Generality*). (Sumber: Bandura (1997) dalam Mustofa (2014).

Pengukuran *self-efficacy* menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Untuk mengukur *self-efficacy* terdapat dua belas (12) item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini.

b. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Indikator dalam variabel motivasi berwirausaha ini adalah:

1) Keinginan dan minat memasuki dunia usaha, 2) Harapan dan cita-cita menjadi wirausaha, 3) Dorongan lingkungan. (Sumber: Uno (2006) dalam Utami (2016).

Pengukuran motivasi berwirausaha menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Untuk

mengukur motivasi berwirausaha terdapat enam (6) item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini.

3. Variabel Eksogen (*Independen Variabel*)

Menurut Sekaran (2011) Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Indikator dalam variabel pendidikan kewirausahaan ini adalah: 1) Pendidikan kewirausahaan yang memadai, 2) Mengikuti seminar kewirausahaan. (Sumber: Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) dalam Setiawan (2016).

Pengukuran pendidikan kewirausahaan menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Untuk

mengukur pendidikan kewirausahaan terdapat sembilan (9) item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Laten	Pengertian	Indikator Variabel	No Item Pernyataan
Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha.	1. Pendidikan kewirausahaan yang memadai. 2. Mengikuti seminar kewirausahaan. (Sumber: Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) dalam Setiawan (2016).	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9
<i>Self-efficacy</i>	Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal.	1. Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>). 2. Derajat keyakinan atau pengharapan (<i>Strength</i>). 3. Luas bidang perilaku (<i>Generality</i>). (Sumber: Bandura (1997) dalam Mustofa (2014).	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8 9, 10, 11, 12
Motivasi Berwirausaha	Motivasi berwirausaha adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.	1. Keinginan dan minat memasuki dunia usaha. 2. Harapan dan cita-cita menjadi wirausaha. 3. Dorongan lingkungan. (Sumber: Uno (2006) dalam Utami (2016).	1, 2 3, 4 5, 6
Minat Berwirausaha	Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya.	1. Berminat menjadi wirausaha karena tidak ketergantungan pada orang lain. 2. Berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial. 3. Senang jika menjadi seorang wirausaha. (Sumber: Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) dalam Setiawan (2016).	1, 2 3, 4 5,6

F. Pengujian Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), uji validitas merupakan pengujian data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kehandalan kuesioner mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Santoso (2001) dalam Musoli (2016), suatu instrumen atau alat berupa daftar pernyataan atau kuesioner yang valid atau absah memiliki validitas tinggi (nilai r -hitung lebih besar dari pada nilai r -tabel), sebaliknya instrumen atau alat berupa daftar pernyataan/kuesioner yang kurang valid atau absah memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas diuji dengan program AMOS dengan melihat *output estimate* dengan cara membandingkan *p-value* pada *output estimate* dengan *alpha* 5%, jika *p-value* lebih kecil dari 5% maka indikator dinyatakan valid.

Menurut Ghozali (2011), pengertian secara umum mengenai validitas item ialah, bahwa sebuah item (pernyataan) dapat dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Dengan kata lain sebuah item pernyataan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika terdapat skor kesejajaran (korelasi) yang tinggi terhadap skor total item. Ditambahkan oleh Santoso (2001) dalam Musoli

(2016), pengujian terhadap validitas item dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada suatu objek yang sama. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (reliabilitas). Dikatakan reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Latan dan Ghozali, 2012). Indikator pertanyaan dikatakan reliabel dengan melihat korelasi bivariate pada output *cronbach alpha* pada kolom *correlated item-total*. Pengujian reliabilitas instrumen diolah menggunakan program *software* AMOS.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis data dan interpretasi untuk penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variable yang akan diteliti. Untuk menganalisis data digunakan SEM atau *Struktur Equation Modeling* yang dioperasikan melalui program AMOS. SEM merupakan suatu teknik *modeling* stastistika yang telah

digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks.

Menurut Hair *et.al.* (1998) dalam Ghozali (2011), ada tujuh langkah yang harus dilakukan apabila menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu :

- 1) Pengembangan model secara teoritis
- 2) Menyusun diagram jalur (*path diagram*)
- 3) Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural
- 4) Memilih matrik input untuk analisis data
- 5) Menilai identifikasi model
- 6) Mengevaluasi estimasi model
- 7) Interpretasi terhadap model

Berikut ini penjelasan secara detail mengenai masing-masing tahapan:

1. Pengembangan model berbasis teori.

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Seorang peneliti harus melakukan serangkaian telaah pustaka yang intens guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkannya.

2. Pengembangan diagram alur (*Path diagram*) untuk menunjukkan hubungan kausalitas.

Path diagram akan mempermudah peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Peneliti biasanya bekerja dengan “*construct*” atau “*factor*” yaitu konsep-konsep yang memiliki pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan. Konstruksi-konstruksi yang dibangun dalam diagram alur dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen dikenal sebagai “*source variables*” atau “*independent variables*” yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran.

Setelah teori/model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan. Persamaan yang akan dibangun terdiri dari :

- a. Persamaan-persamaan struktural yang dibangun atas pedoman sebagai berikut :

<i>Variabel Endogen : Variabel Eksogen + Variabel Endogen + Error</i>
--

b. Persamaan spesifikasi model pengukuran yaitu menentukan variabel mana mengukur konstruk mana, serta menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk atau variabel. Komponen-komponen ukuran mengidentifikasi latent variabel, dan komponen-komponen structural untuk mengevaluasi hipotesis hubungan kausal, antara latent variabel pada model kausal dan menunjukkan sebuah pengujian seluruh hipotesis dari model sebagai satu keseluruhan (Hayduk, 1987; Kline, 1996; Loehlin, 1992; Long, 1983).

4. Pemilihan matrik input dan teknik estimasi atas model yang dibangun.

SEM hanya menggunakan matrik Varians/Kovarians atau matriks korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya. Hair *et.al.* (1996), menemukan bahwa ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100–200. Sedangkan untuk ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 estimasi parameter. Bila *estimated parameter* berjumlah 20, maka jumlah sampel minimum adalah 100.

Asumsi-asumsi yang harus di penuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan model persamaan SEM sebagai berikut:

a. Ukuran sampel

Dalam pengukuran model persamaan SEM ukuran sampel yang harus di penuhi yaitu minimal 100. Besarnya ukuran sampel dapat

memengaruhi terhadap hasil pengolahan data. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi sampling eror. Selain itu, ukuran sampel dapat memiliki peran yang penting dalam interpretasi hasil SEM. Dapat di rekomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 - 200 harus di gunakan metode *maximun likebood* (Ghozali, 2011).

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji ini perlu di lakukan baik normalitas untuk data yang bersifat tunggal (*univariate*) maupun normalitas seluruh data (*multivariate*). Dalam output AMOS, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai CR (*critical ratio*) pada *assessment of normality* dengan kritis $\pm 2,58$ pada level 0,01. Jika ada nilai CR yng lebih besar dari nilai kritis maka distribusi data tersebut tidak normal secara *univariate*. Sedangkan secara *multivariate* dapat dilihat pada c.r baris terakhir dengan ketentuan yang sama (Ferdinand, 2006); dalam Musoli (2016).

c. Uji *Outliers*

Uji *Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Apabila terjadi *outliers* maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk mendeteksi adanya *outliers univariate* dilakukan dengan data perlu dikoversikan terlebih dahulu kedalam standar score (z-score) yang memiliki rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (di atas 80),

nilai ambang batas dari z-score itu berada pada rentang 3 sampai dengan 4 (Hair *et. al.* 2006) dalam Musoli (2016). Oleh karena itu jika dalam penelitian terjadi z-score $\geq 3,0$ dikategorikan *outliers*. Dalam kriteria data, jika standar deviasi sama dilakukan dengan kriteria jarak mahalnobis pada tingkat $p > 0,001$. Jarak tersebut di evaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variabel terukur.

d. Uji parsial dengan *path Analysis*

Analisis atas signifikansi koefisien jalur (*path coefficients*) dilakukan melalui signifikansi besaran *regression weight* dari model. Analisis jalur adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara satu atau beberapa variabel (Ferdinand, 2006); dalam Musoli (2016). Model jalur ini merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur (*path analysis*) untuk mengestimasi kekuatan hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dari model. Adapun dalam menyusun bagan alur dapat digambarkan dengan hubungan antarkonstruk melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan lurus menyatakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antara konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk.

Dalam melakukan uji masing-masing variabel dapat dilakukan dengan menentukan apakah pengaruh signifikan atau tidaknya maka dapat diketahui dari p-value. Signifikansi ($\alpha = \alpha$) yang digunakan

yaitu 0,05. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Cara kedua adalah dengan melihat nilai C.R (*Critical Ratio*). Jika C.R lebih besar dari 2,0 maka hipotesis ditolak, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam table signifikan tanda (***) pada P value (Probabilitas Value) menunjukkan bahwa angka yang sangat kecil (lebih kecil dari 0,05).

5. Menilai problem identifikasi

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidak mampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

6. Evaluasi kriteria *Goodness – of - fit*

Kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Tindakan pertama adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM yaitu ukuran sampel, normalitas dan linearitas, dan *outliers*. Setelah itu melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off* valuenya yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak yaitu :

a. χ^2 – *Chi-square Statistic*

Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan apabila nilai *chi-square*-nya rendah. Semakin kecil nilai χ^2 semakin baik model itu dan

diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$ (Hulland *et. al.* 1996)

b. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model konfirmatori atau *competing model strategy* dengan jumlah sampel besar (Ghozali, 2011).

c. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Merupakan ukuran non-statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan fit yang lebih baik dan berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai di atas 90% sebagai ukuran *good fit* (Ghozali, 2011).

d. AGFI (*Adjusted Godness Fit Index*)

Merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* untuk *null model*. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau $> 0,90$ (Ghozali, 2011).

e. CMIN/DF

Merupakan nilai *chi-square* di bagi dengan *degree of freedom*. Byrne (1988) dalam Ghozali (2011) mengusulkan nilai ratio ini < 2 merupakan ukuran fit.

f. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Ukuran ini menggabungkan ukuran *parsimony* ke dalam indeks komparasi antara *proposed model* dan *null model* dan nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1,0. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau $> 0,90$ (Ghozali, 2011).

g. CFI (*Comparative Fit Index*)

Rentang nilai sebesar $0 - 1$, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi – *a very good fit* (Arbuckle, 1997; dalam Musoli (2016). Secara ringkas indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Indeks Pengujian Kelayakan Model
(*Goodness-of-fit Index*)

Goodness of fit index	Cut-of Value
X ² – Chi-square	Diharapkan kecil
Significancy Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.90
CFI	≥ 0.95

Sumber: Ghozali, 2011.

7. Interpretasi dan Modifikasi Model.

Setelah model diestimasi, residualnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik

(Tabachnik dan Fidell, 1997). Model yang baik mempunyai *Standardized Residual Variance* yang kecil. Angka 2.58 merupakan batas nilai *standardized residual* yang diperkenankan, yang diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5% dan menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk sepasang indikator.